

## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS AKTIVITAS JASMANI UNTUK TAMAN KANAK-KANAK

Uray Gustian<sup>1)</sup>, Tomoliyus<sup>2)</sup>

Ilmu Keolahragaan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak<sup>1)</sup>, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>2)</sup>  
uray.gustian@gmail.com<sup>1)</sup>, tomoliyus@yahoo.co.id<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani bagi taman kanak-kanak. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahap pra-pengembangan terdiri atas kajian literatur, penelitian relevan dan studi lapangan dan tahap pengembangan terdiri atas penyusunan draft model, validasi ahli, uji coba terbatas dan luas. Hasil penelitian berupa model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak yang terdiri atas enam aktivitas jasmani, yaitu: (1) aktivitas anak cicak bermain angka, (2) aktivitas tebak gambar, (3) aktivitas tebak nama, (4) aktivitas kangguru berhitung, (5) aktivitas ular tangga, dan (6) aktivitas pertualangan angka. Berdasarkan penilaian para ahli, isi materi sangat baik, bahasa sangat baik, dan format penulisan baik. Pada uji skala terbatas secara substansi dan pelaksanaan baik. Pada uji coba skala luas aspek substansi dan pelaksanaan sangat baik. Model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak efektif untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (motorik) dan sikap (afektif).

**Kata kunci:** model, aktivitas jasmani, taman kanak-kanak

## *DEVELOPING AN INTEGRATIVE LEARNING MODEL BASED ON PHYSICAL ACTIVITY FOR OF KINDERGARDEN*

### *Abstract*

*This research aims to developing an integrative learning model based on physical activity for kindergarden. This study conducted on two stages: pre-development stage consisted of a literature review, a review of relevant research and field studies and stage of development consisted of drafting a model, expert validation, limited testing and extensive testing. The results of the study are in the form of an integrative learning model based on physical activity for kindergarden consisting of six physical activity, namely: (1) lizard playing numbers activity, (2) guessing image activity, (3) guessing name activity, (4) counting kangaroos activity, (5) snakes and ladders activity, and (6) figures adventure activity. Based on the assessment of the experts, this guidebook has a very good content material, very good language, and excellent writing format. On a limited scale test, substance and its implementation is good. On a large scale trial is in substance aspects and its implementation is excellent. The integrative learning model based on physical activity for student of kindergarden are effective for increasing knowledge (cognitive), skills (motoric) and attitude (affective).*

**Keywords:** models, physical activity, kindergarden

## PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan pada taman kanak-kanak dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak juga memiliki fungsi yaitu “membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya” (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011, p.34).

Perkembangan yang terjadi pada anak mencakup perkembangan perilaku dan perkembangan kemampuan dasar. Perkembangan perilaku meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional, dan kemandirian. Perkembangan nilai agama merupakan perkembangan untuk mengenal agama yang dianut dan membiasakan diri untuk beribadah. Perkembangan nilai moral merupakan perkembangan untuk memahami perilaku mulia, dan membedakan perilaku baik dan buruk. Pada perkembangan perilaku anak diberikan pembiasaan dalam menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan pembelajaran yang disiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak yang meliputi perkembangan fisik dan motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan untuk memiliki pengetahuan umum dan sains dan pengetahuan akan bentuk pola, warna, ukuran, dan pola serta pengetahuan akan bilangan, lambang bilangan dan huruf. Perkembangan sosioemosional merupakan perkembangan untuk mengenai cara yang benar dalam bergaul dengan orang lain. Perkembangan fisik dan motorik merupakan perkembangan untuk memiliki keterampilan motorik kasar dan halus serta dapat tumbuh dengan optimal. Adanya taman kanak-kanak diharapkan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan berbagai potensi anak tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada taman kanak-kanak dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik terintegratif. Model pembelajaran tematik integratif merupakan

suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan keseluruhan cakupan perkembangan yang terdapat pada anak taman kanak-kanak dalam satu kesatuan dengan menggunakan suatu tema yang sesuai. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran untuk taman kanak-kanak tidak ada pemisahan antara tiap cakupan pengembangan dan dalam pelaksanaannya menggunakan tema yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran seorang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan cakupan perkembangan anak yang dikaitkan dengan tema tertentu. Model pembelajaran seperti ini menuntut guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong pencapaian perkembangan anak secara maksimal dan tidak hanya berfokus pada satu cakupan perkembangan saja. Hal ini menuntut guru harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan beberapa cakupan perkembangan anak.

Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk taman kanak-kanak adalah dengan menggunakan pendekatan aktivitas jasmani. Hal ini dikarenakan pada anak terjadi peningkatan perkembangan aktivitas gerak secara total (Jackson et.al., 2003, p.424) dan aktivitas jasmani pada umumnya terbentuk pada masa kanak-kanak usia 2-5 tahun (Taylor, et.al., 2013, p.5)

Pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan aktivitas jasmani merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan aktivitas gerak dalam pembelajaran anak taman kanak-kanak. Hal ini mengingat anak taman kanak-kanak merupakan masa yang sangat aktif dalam melakukan aktivitas jasmani.

Adanya sifat anak untuk aktif dalam bergerak dapat dijadikan dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan aktivitas jasmani yang baik sangat membantu anak untuk mengoptimalkan kemampuan geraknya terutama kemampuan gerak kasar dan gerak lokomotor (Aryamanesh & Sayyah, 2014, p.650).

Selain itu juga dengan melakukan aktivitas jasmani anak dapat belajar dari pengalamannya dengan melakukan aktivitas jasmani. Ketika melakukan aktivitas jasmani anak dapat mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat menstimulus perkembangan kognitif anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Payne dan Isaacs (2012, p.32) “*Gross move-*

*ment was specifically found to impact several areas of IQ development, working memory, and the speed at which information is processed intellectually*".

Pernyataan mengenai aktivitas jasmani mempengaruhi perkembangan kognitif diperkuat dari hasil penelitian Fedewa & Ahn (2011, p.9) "*The present study showed that physical activity has a significantly positive impact on children's cognitive outcomes and academic achievement*". Aktivitas jasmani memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan peningkatan pencapaian akademik anak. Selain itu juga, aktivitas jasmani juga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak taman kanak-kanak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Liu, Karp, & Davis (2010, p.1) "*physical education not only can help children to develop psychomotor skills, but it can provide psychological benefits through the development of personal and social responsibility and appropriate social behaviors*".

Selanjutnya Strong (2005, p.1) mengemukakan "*Physical activity is important for all children because of the associated benefits to physical, social and psychological health*". Aktivitas jasmani juga sangat bermanfaat untuk kesehatan anak baik secara fisik, sosial maupun emosional. Hal ini menunjukkan melakukan aktivitas jasmani sangat bermanfaat terhadap perkembangan anak baik secara kognitif, psikomotorik, dan sosial serta anak memperoleh peningkatan kesehatan dengan melakukan aktivitas jasmani.

Model aktivitas jasmani yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak taman kanak-kanak banyak dilakukan dalam bentuk bermain. Anak taman kanak-kanak dapat belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi anak dalam belajar. Bermain juga bermanfaat bagi anak untuk belajar bergerak dan belajar mengenai tubuhnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Gallahue & Ozmun (2006, p.174) "*Children's play is the primary made by which they learn about the body and movement capabilities*". Anak sangat aktif dalam melakukan aktivitas bermain dan bergerak sehingga model pembelajaran disesuaikan dengan sifat anak tersebut.

Adapun manfaat dari penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan bermain yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membentuk pembiasaan perilaku yang baik, memberikan kesempatan kepada

anak untuk lebih bebas dalam melakukan aktivitas jasmani dan aktif dalam belajar, memberikan pengalaman langsung dalam belajar, mendorong anak bergerak untuk bereksplorasi. Bergerak secara sukarela, senang hati dan bergembira serta tidak terpaksa dan mendorong anak dalam bergerak untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan suatu penelitian guna menemukan model pembelajaran untuk taman kanak-kanak dengan menggunakan pendekatan aktivitas jasmani. Penelitian yang dilakukan dalam bentuk pengembangan terhadap model pembelajaran yang dapat mendorong pencapaian perkembangan anak.

Adanya pengembangan model aktivitas jasmani ini diharapkan dapat menghasilkan suatu model pembelajaran yang mendorong anak terlibat secara aktif dalam belajar dan kesenangan dalam melakukan aktivitas jasmani. Kebutuhan anak untuk melakukan aktivitas jasmani secara keseluruhan akan terpenuhi dan anak menjadi lebih sehat serta bugar. Selain itu juga pencapaian perkembangan anak secara keseluruhan dapat dicapai.

## **METODE**

### **Model Pengembangan**

Penelitian yang dilakukan merupakan kegiatan pengembangan produk maka jenis penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau disingkat R & D. Dalam model penelitian R & D yang dipilih yaitu model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2007, p.580).

Dalam penelitian dan pengembangan produk yang dihasilkan atau divalidasi berupa buku-buku teks dan video pembelajaran mengenai proses dan prosedur pelaksanaan model pembelajaran atau metode mengorganisir pembelajaran. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa model mengajar untuk anak taman kanak-kanak dengan melakukan aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak.

### **Prosedur Pengembangan**

Tahapan pengembangan dalam penelitian ini mengadopsi dari tahapan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (2007, pp.570-571). Pada penelitian dan pengembangan ini tahapan dimodifikasi (disederhanakan) menjadi 2 tahap yaitu tahap pra-pengembangan dan tahap pengembangan. Langkah-langkah

pada tahap pra-pengembangan yaitu melakukan kajian literatur dan penelitian relevan serta studi pendahuluan sedangkan tahap pengembangan yaitu penyusunan draft model (*prototype*), validasi ahli, uji coba skala terbatas, uji coba luas dan hasilnya berupa produk operasional.

Dalam penyusunan draft model (*prototype*) dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) menyusun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran, (2) menyusun aspek pembelajaran yang dikembangkan dalam model pembelajaran, (3) menyusun petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dan (4) menentukan instrument penilaian hasil belajar untuk menentukan efektifitas dari model pembelajaran integratif yang menggunakan pendekatan aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak.

### Desain Uji Coba

Tujuan dari uji coba model ini untuk mengetahui tingkat kelayakan dan tingkat efektivitas dari model pembelajaran aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak. Uji coba produk ini dilakukan dengan uji coba terbatas dan uji coba luas dari model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak.

Model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak dapat dikatakan layak apabila bisa digunakan dalam pembelajaran taman kanak-kanak. Model ini juga dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan perkembangan taman kanak-kanak.

Adapun desain uji coba menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *single one shot case study*. Uji coba dilakukan dengan mengimplementasikan model yang dikembangkan dalam pembelajaran sesungguhnya.

### Subjek Coba

Pada tahap validasi subjek coba terdiri atas ahli pendidikan anak usia dini, ahli pendidikan jasmani anak usia dini, dan guru (praktisi). Pada tahap uji coba terbatas melibatkan 1 kelas dengan 12 anak kelompok B dan 2 orang guru di Taman Kanak-Kanak Pedagogia FIP UNY. Pada tahap uji coba luas melibatkan 2 kelas dengan 39 anak kelompok B dan masing-masing 2 orang guru di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 56 Kasihan Bantul.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok instrumen yaitu instrumen tahap pra-pengembangan dan instrumen tahap pengembangan.

Instrumen pra-pengembangan terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi. Pedoman observasi merupakan pedoman yang digunakan pada saat melakukan observasi pada studi pendahuluan yang berisikan tahapan dan langkah-langkah pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru serta perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh anak. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan pada saat melakukan wawancara. Pedoman studi dokumentasi merupakan daftar pertanyaan penting yang harus dicari jawabannya secara teoritis dan berdasarkan penelitian yang relevan.

Instrumen tahap pengembangan terdiri atas angket, lembar observasi dan rubrik penilaian. Angket ditujukan untuk ahli/praktisi dan guru partisipan. Angket untuk ahli/praktisi ditujukan untuk memperoleh penilaian/validasi dari para ahli dan praktisi terkait penyusunan draft model yang dikembangkan secara isi materi, bahasa dan format penulisan. Angket untuk guru partisipan ditujukan untuk memperoleh data mengenai tingkat kelayakan dari draft model yang dikembangkan dalam kondisi sesungguhnya/lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati guru dalam mengimplikasikan model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak dan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan desain model oleh guru dalam mengajar. Rubrik penilaian digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar anak dengan menggunakan model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak. Penilaian yang terdapat pada rubrik penilaian mencakup aspek kognitif (pengetahuan), motorik (keterampilan) dan afektif (sikap).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi analisis data dari tahap pra-pengembangan dan tahap pengembangan. Data yang diperoleh pada pra-pengembangan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pada tahap pengembangan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan diperoleh temuan pada

tahap pra-pengembangan dan tahap pengembangan sebagai berikut:

### Tahap Pra-pengembangan

Pada tahap pra-pengembangan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran pada taman kanak-kanak dengan melakukan kajian literatur, melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan dan studi lapangan.

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan pendukung dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan konsep pengembangan model pembelajaran, pendidikan anak taman kanak-kanak dan pembelajaran aktivitas jasmani. Tujuan dilakukan studi literatur untuk menemukan model pembelajaran yang tepat untuk taman kanak-kanak.

Hasil kajian studi literatur yang berkaitan dengan konsep model pembelajaran ditemukan bahwa konsep dasar model pembelajaran yaitu: Model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk anak taman kanak-kanak dikembangkan berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam model pembelajaran. Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam pengembangan model pembelajaran harus mencakup keseluruhan aspek pembelajaran diantaranya metode, implementasi, dan penilaian. Dalam hal ini model pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas konsep model, tujuan, pendekatan dan metode pembelajaran, penjelasan mengenai kegiatan pelaksanaan, prosedur pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

Pengembangan model pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada unsur-unsur yang terdapat pada model pembelajaran yaitu: (1) *syntax* yaitu urutan-urutan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) *social system* yaitu aturan-aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran dalam menciptakan interaksi dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction* diartikan perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh guru pada saat proses pembelajaran, (4) *support system* yaitu mengenai perangkat-perangkat pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan (5) *instructional and nurturant effect* merupakan pemerolehan hasil belajar yang ingin dicapai dan pemerolehan hasil belajar di luar tujuan pembelajaran (Rahyubi, 2012, p.251).

Model pembelajaran harus memiliki urutan-urutan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (*Syntax*) *Syntax*

ini bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini *Syntax* pelaksanaan pembelajaran terdiri atas persiapan, kegiatan inti dan penutup.

Selain itu juga, model pembelajaran harus memiliki aturan-aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran dalam menciptakan interaksi dalam pembelajaran (*Social system*). Aturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang aktif dan interaktif antara guru dan anak dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini guru harus berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu memberikan penjelasan dan memberikan bimbingan kepada anak.

Kemudian model pembelajaran harus memiliki penjelasan perilaku yang seharusnya guru tunjukkan pada saat proses pembelajaran (*principles of reaction*). Penjelasan perilaku yang harus ditunjukkan oleh guru pada saat pembelajaran dimaksud dalam penelitian ini adalah guru harus menjelaskan cara dan aturan dari aktivitas yang akan dilakukan dan guru harus mengamati anak yang melakukan.

Selanjutnya model pembelajaran harus memiliki perangkat-perangkat pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran (*support system*). Perangkat pendukung dalam model pembelajaran yang dikembangkan berupa rencana kegiatan harian, peralatan pendukung dan perangkat penilaian.

Terakhir model pembelajaran harus memiliki pemerolehan hasil belajar yang ingin dicapai dan pemerolehan hasil belajar di luar tujuan pembelajaran (*Instructional and nurturant effect*).

Dalam penelitian ini model pembelajaran dikembangkan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan dan sikap anak taman kanak-kanak kelompok B dengan menggunakan pendekatan aktivitas jasmani. Hal ini menjadikan pemerolehan hasil belajar anak mencakup aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (motorik) dan aspek sikap (afektif). Adapun untuk mengetahui pemerolehan hasil belajar anak menggunakan observasi.

Hasil kajian studi literatur yang berkaitan dengan pendidikan taman kanak-kanak ditemukan bahwa pendidikan pada taman kanak-kanak dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hasil kajian literatur yang berkaitan dengan karakteristik anak taman kanak-kanak. Anak taman kanak-kanak merupakan anak yang berada pada tahap perkembangan kanak-kanak awal. Pada masa ini anak selalu bergerak lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang luas dan bersifat lebih emosional. Anak taman kanak-kanak juga memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi. Kemampuan belajar terlihat dari tingkat keingintahuan yang tinggi dari anak yaitu akan berusaha mencari tahu terhadap sesuatu yang menarik menurut persepsi siswa.

Dalam proses perkembangan anak taman kanak-kanak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Anderson, at.el. (2003, p.1) "*Early childhood development is influenced by characteristics of the child, the family, and the broader social environment. Physical health, cognition, language, and social and emotional development underpin school readiness*".

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak taman kanak-kanak di antaranya adalah faktor sifat dasar (faktor bawaan) dan faktor pola asuh. Sifat dasar (faktor bawaan) merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang yang berasal dari dalam diri anak seperti hereditas, tingkat kematangan, dan gen. Faktor pola asuh merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak. faktor pola asuh seperti lingkungan, belajar, pengalaman dan pengaruh budaya. hal ini menjadikan setiap anak taman kanak-kanak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda.

Secara umum perkembangan pada anak adalah terjadi peningkatan kemampuan anak dalam berpikir (kemampuan kognitif) dari fase sebelumnya yaitu kemampuan berpikir sensorimotorik. Anak sudah memiliki kemampuan berpikir praoperasional yaitu kemampuan menggunakan pemikiran simbolis yang diiringi dengan tumbuhnya pemahaman mengenai ruang, hubungan sebab akibat, identitas, pengelompokan dan angka. Anak juga sudah dapat menunjukkan kemampuan dalam perkembangan bahasa dengan mengenal banyak kosakata baru. Akan tetapi pemikiran masih bersifat egosentris dan belum bias berpikir secara logis (Sigelman & Rider, 2012, p.49).

Studi literatur yang berkaitan dengan aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak yaitu anak mengalami perkembangan motorik kasar yang cepat. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan (Santrock, 2011, p.211). Anak semakin aktif bergerak sehingga menye-

babkan tulang dan otot menjadi lebih kuat, kemampuan dari paru-paru menjadi lebih besar. Anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang sederhana dan menantang.

Aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak melibatkan tiga komponen gerak dasar yaitu "*stabilizing movement task, locomotor movement task, and manipulative movement task*" (Gallahue & Ozmun, 2006, p.48). selanjutnya pada anak taman kanak-kanak berada pada tahap perkembangan gerak fundamental.

Gerak fundamental merupakan tahap di mana anak untuk mengeksplorasi dan mencoba kemampuan gerak yang ada di pada tubuhnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Gallahue & Ozmun (2006, p.51) "*fundamental movement phase or motor development represent a time in which young children are actively involved in exploring and experimenting with movement potential of their bodies*".

Selanjutnya model aktivitas jasmani yang dapat diberikan kepada anak taman kanak-kanak berupa aktivitas bermain, permainan olahraga, rekreasi dan melalui pendidikan jasmani atau latihan (WHO, 2010, p.20).

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru kurang dalam menggunakan aktivitas jasmani sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang berbasis aktivitas jasmani belum sepenuhnya masuk ke dalam rencana kegiatan harian guru. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman dari guru terhadap aktivitas jasmani.

Guru masih berasumsi aktivitas jasmani merupakan aktivitas yang identik dengan aktivitas senam dan olahraga untuk taman kanak-kanak. Selain itu guru juga kesulitan mengembangkan bentuk model aktivitas jasmani yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadikan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani kurang mendapat perhatian dari guru.

### Tahap Pengembangan

Berdasarkan pada karakteristik pembelajaran taman kanak-kanak yang dihasilkan pada kajian studi literatur, penelitian relevan dan studi pendahuluan dilakukan pengembangan terhadap model pembelajaran untuk taman kanak-kanak. Adapun model pembelajaran yang dihasilkan tiga aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak yaitu aspek kognitif yaitu mengenal huruf, konsep dan lambang bilangan, aspek motorik yaitu berjalan

di atas garis, berlari di lintasan, melompat di atas bentuk geometri dan merangkak melewati gawang, dan aspek afektif yaitu keaktifan dan kesenangan dalam melakukan yang dilakukan dengan pendekatan bermain.

Berdasarkan aspek tersebut dihasil model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk anak taman kanak-kanak yang terdiri atas enam bentuk aktivitas jasmani yaitu (1) anak cicak bermain huruf, (2) aktivitas tebak gambar, (3) aktivitas tebak nama, (4) aktivitas kangguru berhitung, (5) aktivitas ular tangga dan (6) aktivitas pertualangan angka.

Validasi Ahli

Tabel 1. Hasil Penilaian Draft Model

Aspek Penilaian	Jumlah nilai	Persentase	Kategori
Isi materi	86	82%	sangat baik
Bahasa	49	81%	sangat baik
Format penulisan	34	75%	baik
Jumlah	169	80%	sangat baik

Berdasarkan penilaian dari para ahli (validator) diperoleh nilai aspek isi materi 86 (82%) termasuk dalam kategori sangat baik, bahaasa 49 (81%) termasuk kategori sangat baik, dan format penulisan 34 (75%) termasuk kategori baik. Secara keseluruhan penilaian dari para ahli diperoleh nilai 169 (80%) termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan tingkat validitas keenam aktivitas jasmani yang terdapat dalam model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak tergolong dalam kategori baik sehingga model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak layak untuk diuji cobakan.

Hasil Uji Coba Skala Terbatas

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Guru terhadap Model pada Uji Coba Skala Terbatas

Aspek Yang Dinilai	Penilaian Model Aktivas jasmani					
	1	2	3	4	5	6
Substansi isi	15	15	15	14	14	15
Pelaksanaan	49	51	51	46	51	51

Berdasarkan penilaian guru pada pelaksanaan uji coba skala terbatas menunjukkan: (1) aktivitas anak cicak bermain diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek

pelaksanaan 49 (70%) cukup baik. (2) aktivitas tebak gambar diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik. (3) aktivitas tebak nama diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik. (4) aktivitas kangguru berhitung diperoleh nilai aspek substansi isi 14 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 46 (77%) baik. (5) aktivitas ular tangga diperoleh nilai aspek substansi isi 14 baik (70%) dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik. (6) aktivitas pertualangan angka diperoleh nilai nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik.

Tabel 3. Data Hasil Uji Efektifitas pada Uji Coba Skala Terbatas

Aktivitas Jasmani	Jumlah Nilai ke 1	Jumlah Nilai ke 2	Rerata 1	Rerata 2
1	18,75	21,42	3,12	3,57
2	18,42	20,83	3,07	3,47
3	18,75	20,33	3,12	3,39
4	12,08	13,25	3,02	3,31
5	18,08	20,25	3,02	3,37
6	19,25	19,83	3,21	3,31
Jumlah	105,33	115,91	18,56	20,42

Berdasarkan pada uji efektifitas pada aktivitas anak cicak bermain huruf pada pertemuan pertama diperoleh nilai 18,75 dan pertemuan kedua 21,42, aktivitas tebak gambar pada pertemuan pertama diperoleh nilai 18,42 dan pertemuan kedua 20,83, aktivitas tebak nama pada pertemuan pertama diperoleh nilai 18,75 dan pertemuan kedua 20,33, aktivitas kangguru berhitung pada pertemuan pertama diperoleh nilai 12,08 dan pertemuan kedua 13,25, aktivitas ular tangga pada pertemuan pertama diperoleh nilai 18,08 dan pertemuan kedua 19,83, dan aktivitas pertualangan angka pada pertemuan pertama diperoleh nilai 19,25 dan pertemuan kedua 19,83. Secara keseluruhan nilai pada pertemuan pertama 105,33 dan pertemuan kedua 115,91.

Berdasarkan pada hasil uji efektifitas pada uji coba terbatas terjadi peningkatan pada pemeroleh nilai anak. Hal ini menunjukkan pada skala terbatas dihasilkan keenam aktivitas jasmani yang terdapat pada model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif yaitu mengenal huruf, konsep dan lambang bilangan, aspek motorik yaitu berjalan di atas garis, berlari di lintasan, melompat di atas bentuk geometri dan merangkak

melewati gawang, dan aspek afektif yaitu keaktifan dan kesenangan dalam melakukan.

Hasil Uji Coba Skala Luas

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Guru terhadap Model pada Uji Coba Skala Luas

Aspek yang Dinilai	Penilaian Model Aktivitas Jasmani					
	1	2	3	4	5	6
Substansi Isi	37	35	34	39	34	35
Pelaksanaan	138	132	129	117	133	128

Berdasarkan penilaian guru pada pelaksanaan uji coba skala luas menunjukkan: (1) aktivitas anak cicak bermain diperoleh nilai aspek substansi isi 37 (29%) sangat baik dan aspek pelaksanaan 138 (98%) sangat baik, (2) aktivitas tebak gambar diperoleh nilai aspek substansi isi 35 (87%) sangat baik dan aspek pelaksanaan 132 (94%) sangat baik, (3) aktivitas tebak nama diperoleh nilai aspek substansi isi 34 (85%) sangat baik dan aspek pelaksanaan 129 (92%) sangat baik, (4) aktivitas kangguru berhitung diperoleh nilai aspek substansi isi 39 (97%) baik dan aspek pelaksanaan 117 (97%) baik, (5) aktivitas ular tangga diperoleh nilai aspek substansi isi 34 (85%) sangat baik dan aspek pelaksanaan 133 (95%) sangat baik, (6) aktivitas pertualangan angka diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) sangat baik dan aspek pelaksanaan 15 (75%) sangat baik.

Tabel 3. Data Hasil Uji Efektifitas pada Uji Coba Skala Luas

Aktivitas Jasmani	Jumlah Nilai ke 1	Jumlah Nilai ke 2	Rerata 1	Rerata 2
1	16,31	18,60	2,72	3,10
2	17,31	19,28	2,89	3,21
3	15,92	17,85	2,65	2,97
4	11,49	12,87	2,87	3,22
5	17,08	19,49	2,85	3,25
6	16,85	19,82	2,81	3,30
Jumlah	94,96	107,91	16,78	19,05

Berdasarkan pada uji efektifitas pada uji coba luas aktivitas anak cicak bermain huruf pada pertemuan pertama diperoleh nilai 16,31 dan pertemuan kedua 18,60, aktivitas tebak gambar pada pertemuan pertama diperoleh nilai 17,31 dan pertemuan kedua 19,28, aktivitas tebak nama pada pertemuan pertama diperoleh nilai 15,92 dan pertemuan kedua 17,85, aktivitas kangguru berhitung pada pertemuan pertama diperoleh nilai 11,49 dan pertemuan kedua 12,87, aktivitas ular tangga pada pertemuan pertama diperoleh nilai 17,08 dan pertemuan kedua

19,49, dan aktivitas pertualangan angka pada pertemuan pertama diperoleh nilai 16,85 dan pertemuan kedua 19,82. Secara keseluruhan nilai pada pertemuan pertama 94,06 dan pertemuan kedua 107,91.

Berdasarkan pada hasil uji efektifitas pada ujicoba terbatas terjadi peningkatan pada pemeroleh nilai anak. Hal ini menunjukkan pada skala luas dihasilkan keenam aktivitas jasmani yang terdapat pada model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif yaitu mengenal huruf, konsep dan lambang bilangan, aspek motorik yaitu berjalan di atas garis, berlari di lintasan, melompat di atas bentuk geometri dan merangkak melewati gawang, dan aspek afektif yaitu keaktifan dan kesenangan dalam melakukan.

Berdasarkan pada hasil uji coba terbatas dan uji coba luas, maka model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani taman kanak-kanak layak untuk digunakan pada pembelajaran sesungguhnya di taman kanak-kanak.

Berdasarkan hasil analisis nilai perolehan hasil belajar anak pada pertemuan kedua lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan hasil belajar pada pertemuan pertama sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan hasil belajar pada pertemuan kedua dengan perolehan hasil belajar pada pertemuan pertama. Hal ini menunjukkan model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani efektif untuk meningkatkan pemerolehan hasil belajar anak yang terkait mengembangkan kemampuan mengenal huruf, konsep dan lambang bilangan (kemampuan kognitif), keterampilan gerak dasar (motorik) dan pembentukan gaya hidup aktif dan kegembiraan (afektif).

Peningkatan kemampuan yang terjadi dikarenakan adanya asosiasi pengetahuan yang diperoleh anak pada pertemuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru dan asosiasi tersebut semakin kuat ketika dilakukan secara berulang. Hal ini berdasarkan pada teori belajar *law of exercise* yang dikemukakan oleh Thondrike (Rahyubi, 2012, p.164) yang menyatakan bahwa “prinsip hukum latihan menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah pengulangan, semakin sering diulangi materi pelajaran akan semakin dikuasai”.

Selanjutnya hasil ini juga didukung oleh Hasan (2013, p.32) yang menyatakan “pada anak yang berusia 6 tahun, koneksi yang diulang-ulang (mengalami pengulangan-pengulangan) akan menjadi permanen”. Hasil pene-



litan ini juga didukung oleh hasil penelitian Hands & Martin (2003, p.9) menemukan bahwa program pembelajaran aktivitas jasmani (gerak fundamental) yang diintegrasikan dengan pembelajaran di sekolah secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif anak.

Kaitannya dengan hasil penelitian yaitu bahwa model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak jika dilakukan secara berulang-ulang akan menimbulkan koneksi saraf otak dan menjadi permanen sehingga makin meningkatkan kemampuan mengenal huruf, konsep dan lambang bilangan (kemampuan kognitif), keterampilan gerak dasar (motorik) dan pembentukan gaya hidup aktif dan kegembiraan (afektif).

#### **Kelebihan dan Kekurangan Produk yang Dihasilkan**

Hasil penelitian dan pengembangan menghasilkan sebuah produk berupa model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak memiliki kelebihan, diantaranya: (1) Pencapaian hasil belajar tidak mencakup satu aspek melainkan mencakup keseluruhan aspek kemampuan dasar yaitu aspek kemampuan kognitif (kemampuan kognitif), aspek psikomotorik (keterampilan dan aspek afektif (sikap). (2) Model yang dikembangkan selain dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan sikap anak. (3) Model yang digunakan lebih bersifat umum sehingga dapat disesuaikan dengan tema yang digunakan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk meluapkan energinya dalam bentuk gerak. (4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan dan menerapkan gerak-gerak dasar yang lebih kompleks dengan situasi bermain. (5) Mendorong anak untuk senantiasa aktif dan senang dalam belajar yang dilakukan pada situasi yang berbeda. (6) Peralatan yang digunakan mudah dan aman untuk digunakan karena terbuat dari bahan ramah lingkungan dan lunak sehingga tidak membahayakan anak.

Selanjutnya kekurangan yang terdapat pada diantaranya: (1) Pelaksanaan pembelajaran akan maksimal bila dilakukan di ruang tertutup atau lapangan terbuka yang teduh dan permukaan lapangan yang lunak. Akan tetapi tidak semua taman kanak-kanak mempunyai ruang tertutup dan lapangan terbuka serta memiliki permukaan lunak yang cukup untuk berakti-

vitas. (2) peralatan yang digunakan cukup banyak sehingga membutuhkan usaha dalam mempersiapkannya.

#### **Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan memiliki keterbatas yaitu: (1) model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk anak taman kanak-kanak kelompok B belum mencakup keseluruhan aspek yang terdapat pada tahapan perkembangan taman kanak-kanak. Pada aspek kemampuan kognitif (kemampuan kognitif) hanya mencakup kemampuan mengenal huruf, konsep dan lambang bilangan. Pada aspek keterampilan (motorik) hanya mencakup keterampilan berjalan di atas garis lurus, berlari di dalam lintasan, melompat di atas bentuk geometri dan merangkak melewati gawang. Pada aspek sikap (afektif) hanya difokuskan kepada keaktifan dan kesenangan dalam belajar. (2) uji keefektifan model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak terpaku pada pencapaian kemampuan anak dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani, sedangkan ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan anak di antaranya kondisi mental, fisik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya diperhatikan. (3) pelaksanaan uji keefektifan dengan melibatkan kelompok kontrol (*pretest-posttest control group design*) belum dapat dilaksanakan dan hanya dilaksanakan dengan menggunakan metode *one shot study case*. Hal ini menunjukkan uji keefektifan belum sepenuhnya bisa memberikan informasi tentang efektifitas model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak secara optimal.

#### **SIMPULAN**

Model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak dikembangkan berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam model pembelajaran. Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Aspek pembelajaran yang dikembangkan yaitu aspek kognitif (mengetahui huruf, konsep dan lambang bilangan), aspek motorik (berjalan di atas garis, berlari di lintasan, melompat di atas bentuk geometri dan merangkak melewati gawang), dan aspek afektif (keaktifan dan kesenangan dalam melakukan) yang dilakukan dengan

pendekatan bermain untuk anak taman kanak-kanak kelompok B Kecamatan Kasihan Bantul.

Adapun model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani untuk kanak-kanak berupa enam aktivitas jasmani yang terdiri atas (a) aktivitas jasmani cicak bermain huruf, (b) aktivitas jasmani tebak gambar, (c) aktivitas jasmani tebak nama, (d) aktivitas jasmani kangguru berhitung, (e) aktivitas jasmani ular tangga dan (f) aktivitas pertualangan angka. Berdasarkan hasil validasi dihasilkan model pembelajaran yang berbasis aktivitas jasmani untuk anak kanak-kanak kelompok b secara isi materi sangat baik, bahasa sangat baik dan format penulisan baik. Berdasarkan hasil implementasi uji coba model pembelajaran integratif yang berbasis aktivitas jasmani pada skala terbatas secara substansinya tergolong baik dan aspek pelaksanaannya tergolong baik.

Pada uji coba luas substansinya tergolong sangat baik dan aspek pelaksanaannya tergolong sangat baik. Model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak efektif untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (motorik) dan sikap (afektif). Efektifitas ini dapat dilihat dari perbedaan pemerolehan hasil belajar pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, et.al. (2003). The effectiveness of early childhood development programs: A systematic review. *American Journal of Preventive Medicine. Volume 24, Number 3S*. United State: Elsevier.
- Aryamanesh, S. & Sayyah, M. (2014). Effect of Some selected Games on the Development of Locomotor Skills in 4-6 Year-Old Preschool Boys. *International Journal of Sport Studies*. Vol., 4 (6), 648-652, 2014. Diakses pada tanggal 21 November 2014 di <http://www.ijssjournal.com>.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (2007). *Education research, (7<sup>th</sup> ed.)*. New York: Longman Inc.
- Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini. (2011). *Petunjuk teknis penyelenggaraan taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Formal dan Non-Formal, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fadewa, A.L. & Ahn, S. (2011). The effects of physical activity and physical fitness on children's achievement and cognitive outcomes: A meta-analysis. *Research quarterly for exercise and sport* 82.3 (Sep 2011): 521-35. Diakses pada tanggal 21 November 2013, dari <http://search.proquest.com/docview/895938318/141DEA1D537371F3FF0/10?accountid=31324#center>.
- Gallahue, D.G. & Ozmun, J. H. (2006). *Understanding motor development: Infant, children, adolescent, adult. (6th eds)*. New York: McGraw-Hill.
- Hands, B.P. & Martin, M. (2003). Implementing a fundamental movement skill program in an early childhood setting: The children's perspectives. *Health Sciences Papers and Journal Articles*. Fremantle WA: University of Notre Dame.
- Hasan, Maimunah. (2013). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jackson, D. M., et.al. (2003). Objectively measured physical activity in a representative sample of 3- to 4-year-old children. *Obesity Research Vol. 11 No. 3 March 2003*. Diakses pada tanggal 30 Juni 2014, dari <http://search.proquest.com/docview/1030778236?pq-origsite=gscholar#>.
- Liu, M.H.C., Karp, G.G., & Davis, D. (2010). Teaching learning-related social skills in kindergarten physical education. *Journal of physical education, recreation & dance, 81(6), 38-44*. Diakses pada tanggal 31 November 2013, dari <http://search.proquest.com/docview/746779375?accountid=31324>.
- Payne, V.G. & Isaacs, L.D. (2012). *Human motor development: A lifespan approach, (8th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional. (2007). *Kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional.
- Rahyubi, Hery. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik:*

- Deskripsi dan tinjauan kritis.*  
Majalengka: Referens.
- Santrock, J.W. (2011). *Life span development, (13th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Sigelman, C.K. & Rider, E.A. (2012). *Life-Span human development, (7th ed.)*. Belmont: Wadsworth.
- Strong, W.B., et.al. (2005). Evidence based physical activity for school-age youth. *J. Pediatr.* 146:732–737, 2005. Diakses pada tanggal 30 Juni 2014, dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022347605001009>.
- Taylor, et.al. (2013). Changes in Physical Activity over Time in Young Children: A Longitudinal Study Using Accelerometers. *PLoS ONE* 8(11): e81567.  
*doi:10.1371/journal.pone.0081567*.  
Diakses pada tanggal 30 Juni 2014, dari <http://search.proquest.com/docview/1468939444?accountid=166961>.
- WHO. (2010). *Global recommendations on physical activity for health*. Geneva: WHO Press.